

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan canggih sehingga bisa mempengaruhi perkembangan gerabah, dapat dilihat dari bentuk gerabah hingga fungsinya sesuai dengan kebutuhan manusia. Zaman yang semakin modern berpengaruh di dunia gerabah, model-model semakin meningkat. Kerajinan gerabah yang mempunyai banyak fungsi dan penuh rasa antik yang banyak diminati oleh manusia.

Secara Geografis, Kabupaten Bayat terletak antara $110^{\circ}30'$ - $110^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}30'$ - $7^{\circ}45'$ Lintang Selatan. Banyak obyek wisata di Kecamatan Bayat yang mudah ditempuh dan terjangkau. Adapun obyek wisata di Kecamatan Bayat antara lain di Makam Sunan Pandanaran, makam-makam bersejarah, dan di Kecamatan Bayat pusatnya kerajinan terbesar di Kabupaten Klaten. Adapun beragam cara masyarakat untuk mencari mata pencaharian, salah satunya di Kecamatan Bayat dengan membuat karya seni dari bahan baku tanah liat yang menghasilkan suatu benda yang bermutu yaitu gerabah yang berpusat di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Bayat merupakan nama salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten yang terletak di ujung Klaten dengan dataran rendah, sekitar 10km dari pusat Kota Klaten. Kecamatan tersebut dikenal masyarakat dengan karya seninya sentral industri kerajinan yang disebut dengan gerabah dan juga daerah penghasil gerabah dengan segala macam dan bentuk jenis gerabah.

Gerabah merupakan sebuah benda yang terbuat dari bahan baku tanah liat plastis yang mudah dibentuk dengan tangan kosong dengan suhu 1000°C . Gerabah tradisional biasanya terbuat hanya dari lempung dengan ditambahkan pasir dan kapur putih dengan suhu pembakaran di bawah 1000°C . Jenis gerabah berdasarkan metode pembakaran ada 3 yaitu dengan suhu dibawah 1000°C yaitu gerabah lunak sedangkan gerabah yang dibakar dengan suhu 1000°C yaitu gerabah keras dan yang dibakar dengan suhu 1200°C gerabah padat (Mulyadi Utomo, 2007).

Modal dalam suatu usaha gerabah juga sangat penting bagi berkembangnya usaha tersebut. Apabila bahan baku tidak berkualitas baik maka barang yang diproduksi tidak bagus, sehingga akan menurunkan omset dari produk lainnya yang berkualitas. Keberhasilan suatu usaha tak lepas dengan produk yang berkualitas, bentuk model yang mengikuti permintaan konsumen, warna dan ukuran sesuai selera konsumen. Adapun tahap-tahap pembuatan gerabah sebagai berikut (Ambara Astuti, 2011) :

1. Tahap persiapan.
 - a. Mempersiapkan bahan baku yaitu tanah liat.
 - b. Mempersiapkan bahan campuran yaitu pasir dan batu kapur.
 - c. Mempersiapkan alat untuk pengolahan bahan.
2. Tahap pengolahan bahan.
 - a. Membentuk badan gerabah dengan alat tradisional dengan diputar-putarkan.
 - b. Membentuk gerabah dengan alat putar tangan tradisional.
 - c. Membentuk gerabah dengan alat mesin dengan tenaga listrik.
 - d. Tahap pengeringan.
 - e. Tahap pembakaran.

f. Tahap *finishing*.

Munculnya industri gerabah merupakan inovasi-inovasi kerajinan yang ada di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu industri Indonesia berkembang semakin meluas dan persaingan semakin pesat. Saat ini Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam segala sektor, salah satunya pada sektor industri. Sektor industri Indonesia selalu mempunyai masalah yang berkepanjangan, yaitu adanya persaingan pemasaran yang diukur dengan kualitas hasil produksi itu sendiri. Dalam mendukung pengembangan sektor industri di Indonesia, diharapkan antara sektor industri kecil dengan sektor industri besar saling melengkapi. Salah satunya dengan sektor industri gerabah (Yudhoseputro, 1992).

Masyarakat Indonesia sebagaimana hidup dipedesaan. Dengan hidup di pedesaan lah masyarakat tidak jauh dari sebuah industri kecil, industri rumah tangah maupun industri menengah. Dengan menggunakan teknologi sederhana dapat mengembangkan tenaga potensi setempat, karena untuk bekerja pada industri tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Maka faktor tenaga kerja dan teknologi merupakan kendala yang utama.

Membuka lapangan kerja, meningkatkan ekspor dan meningkataan pendapatan pengusaha ini mengurangi terpuruknya perekonomian di Indonesia. Dengan mengembangkan perindustrian di Indonesia, dapat memajukan Indonesia dalam perekonomian.

Tujuan dari dikemabngkannya industri gerabah ini sangat sesuai pada program pemerintah yang ingin meningkatkan ekspor dan impor guna memperbaiki perekonomian

di Indonesia. Oleh karena itu industri kecil harus dikembangkan ke seluruh wilayah di tanah air, termasuk di Kecamatan Bayat.

Setelah melihat latar belakang dan kondisi yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG GERABAH (Studi kasus di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten)”**

B. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pada penelitian ini hanya ditujukan kepada pedagang gerabah di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.
2. Wilayah yang digunakan hanya pada Kecamatan Bayat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat yaitu : modal usaha, waktu kerja dan pengalaman kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dilihat rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat?
2. Bagaimana pengaruh waktu kerja terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruhi modal usaha terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat.
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu kerja terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat.
3. Untuk mengetahui pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang gerabah di Kecamatan Bayat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang pendapatan.

2. Manfaat Praktis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dan memberi masukan dalam pengembangan industri kepada pedagang gerabah di Kabupaten Klaten khususnya di Kecamatan Bayat.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

